



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
INTISARI.....	viii
ABSTRACT	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Struktur Penulisan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Proses Penyusunan Agenda dan Perumusan Kebijakan Publik	10
2.2.2 NGO Sebagai Aktor Kebijakan Publik	13
2.2.3 Teori Power	14
2.2.4 Teori Actor-Centered Power	16
2.2.5 Teori <i>Sequential Power Analysis</i>	18
2.2.6 Analisis Jejaring Sosial Aktor Kebijakan.....	19
2.3 Kerangka Penelitian	20
BAB III: METODE PENELITIAN	24
3.1 Metode.....	24
3.2 Aktor Kebijakan	24
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.3.1 Wawancara Mendalam (<i>in-depth interview</i>)	25
3.3.2 Observasi Non Partisipan (<i>non participant observation</i>).....	26
3.3.3 Analisis Isi (<i>content analysis</i>)	27
3.3.4 Triangulasi Sumber Data.....	27
3.4 Analisis Data	29



3.4.1 Reduksi data	29
3.4.2 Penyajian data	30
3.4.3 Penarikan Kesimpulan.....	30
3.5 Analisis Kronologis Perumusan IPHPS	30
3.6 Analisis Mengukur Peran Aktor NGO	31
3.6.1 Kepentingan aktor	33
3.6.2 Akses terlibat dalam perumusan kebijakan	34
3.6.3 Mobilisasi sumber daya.....	34
3.6.4 Analisis Jejaring sosial	35
3.6.5 Hasil (<i>outcomes</i>).....	36
3.7 Analisis <i>Power</i> Aktor Dominan	36
BAB IV. PROSES PERUMUSAN IPHPS DI JAWA	37
4.1 Arus Masalah: Ragam Masalah Pengelolaan Hutan Jawa dan Advokasi NGO	37
4.1.1 Ragam Permasalahan Pengelolaan Hutan Jawa	38
4.1.1.1 Kegagalan PHBM.....	38
4.1.1.2 Krisis Ekologis	38
4.1.1.3 Kemiskinan.....	39
4.1.1.4 Konflik.....	40
4.1.2 Ragam Alternatif Solusi yang di Advokasikan	41
4.1.3 Rangkaian Advokasi KPH Jawa	43
4.2 Arus Kebijakan: <i>Land Reform</i> dan Perhutanan Sosial	44
4.3 Arus Politik: Perhutanan Sosial Pada Pemerintahan Jokowi-JK	46
4.4 Proses Perumusan Kebijakan	47
4.4.1 Pertemuan Tiga Arus: Terbukanya Jendela Kebijakan IPHPS	47
4.4.2 Perumusan IPHPS di Direktorat Jenderal PKTL	50
4.4.3 Perumusan IPHPS di Direktorat Jenderal PSKL.....	51
4.4.4 Filterisasi Aktor Kebijakan Dalam Perumusan IPHPS	52
4.5 Ragam Kepentingan dalam Perumusan Kebijakan IPHPS	55
4.5.1 Memenuhi Arahan Presiden: Pangan dan Akses Legal Masyarakat.....	55
4.5.2 Legitimasi Ulang Kawasan Hutan Negara	56
4.5.3 Pengalihan Tanggung Jawab Kepada Pengguna Hutan	57
4.5.4 Upaya Memulihkan Kembali Bisnis Perum Perhutani	60



4.6 IPHPS Menjadi Pilihan yang Paling Tepat untuk di Adopsi?.....	61
4.6.1 Peluang IPHPS	61
4.6.2 Tantangan Perhutanan Sosial di Pulau Jawa	63
4.7 Kesimpulan	67
BAB V. PERAN NGO DALAM LAHIRNYA KEBIJAKAN IPHPS	69
5.1 NGO Progresif	72
5.1.1 Progresif I.....	72
5.1.2 Progresif II.....	72
5.2 NGO Pragmatis	73
5.2.1 Pragmatis I.....	73
5.2.2 Pragmatis II	74
5.2.3 Pragmatis III.....	74
5.2.4 Pragmatis IV.....	74
5.2.5 Pragmatis V	75
5.3 Kesimpulan	75
BAB VI. DINAMIKA POWER DALAM LAHIRNYA KEBIJAKAN IPHPS	77
6.1 Analisis Jejaring Aktor Dalam Perumusan IPHPS	77
6.2 Analisis <i>Power</i> : Peran Dominan Aktor Negara	80
6.2.1 <i>Power Background</i> : Kekuasaan untuk Mengamankan Kawasan Hutan	80
6.2.2 <i>Power Delivery</i> : Negosiasi Penetapan Lokasi IPHPS dan Bagi Hasil.....	81
6.2.2.1 Penetapan lokasi IPHPS	82
6.2.2.2 Penetapan Persentase Bagi Hasil	85
6.2.3 <i>Power Adjustment</i> : Insentif Perizinan dan Persentase Bagi Hasil	87
6.3 Kesimpulan	87
BAB VII. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	89
7.1 Kesimpulan	89
7.2 Rekomendasi	90
DAFTAR PUSTAKA	92
RINGKASAN	102
SUMMARY	107
LAMPIRAN	111